



HUBUNGAN TIPE KEPERIBADIAN TERHADAP KEMAMPUAN PUBLIC SPEAKING PADA DAI DI KALIMANTAN TIMUR

THE RELATIONSHIP BETWEEN PERSONALITY TYPE AND PUBLIC SPEAKING SKILLS IN PREACHERS IN EAST KALIMANTAN

Maria Yosephi^{1*}, Sy. Nurul Syobah², Fuad Fansuri³, Andi Rivai Beta⁴

¹²³⁴Pascasarjana UIN Sultan Aji Muhammad Idris

*Email Korespondensi: antomaria327@gmail.com

How to Cite :

Yosephi, M., Sy. N. Syobah., F. Fansuri., A.R. Beta. (2023). Hubungan Tipe Kepribadian Terhadap Kemampuan Public Speaking Pada Dai Di Kalimantan Timur. *SENGKUNI Journal – Social Sciences and Humanities*, 4(2) . DOI: <https://doi.org/10.37638/sengkuni.4.2.363–382>

ARTICLE HISTORY

Received [19 October 2023]

Revised [26 October 2023]

Accepted [14 November 2023]

Published [31 December 2023]

KEYWORDS

Personality Type, Public Speaking, Dai, Da'wah

This is an open access article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license



ABSTRAK

Dai adalah seseorang yang menyampaikan pesan-pesan Islam sesuai dengan Alquran dan hadits. Dai adalah orang yang menyampaikan dakwah pada jamaah. Teknik atau gaya menyampaikan pesan seorang dai pada jamaahnya menjadi dasar dari penelitian ini. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tipe kepribadian dai, bagaimana kemampuan public speaking dai, dan apakah ada hubungan tipe kepribadian dai terhadap kemampuan public speaking dai di Kalimantan Timur. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Teknik pengumpulan data yang dilakukan yakni dengan menyebarkan kuesioner kepada 30 dai dengan perwakilan dai yang berada di lingkup Majelis Ulama Indonesia Samarinda, Bontang, dan Berau sebagai sampel. Hasil dari penelitian menunjukkan tipe kepribadian dai dengan metode tes Myers Briggs Type Indicator (MBTI) dan Eysenck Personality Test (EPI) ditemukan bahwa: (1) Tipe Kepribadian dai di Kaltim 26 orang Ekstrovert dan 4 orang Introvert. Dai tipe ekstrovert terbagi menjadi 10 orang tipe phlegmatis, 10 orang dengan tipe sanguinis, 2 orang dengan tipe melankolis dan sisanya 4 orang tipe kholeris. Dai dengan tipe Introvert ada 2 sanguinis; dan 2 kholeris (2) Kemampuan public speaking dai di Kaltim berada pada 87 % dengan kategori sangat baik, (3) Berdasarkan hasil uji hipotesis ditemukan bahwa tidak ada hubungan tipe kepribadian terhadap kemampuan public speaking dai.

ABSTRACT

Dai is someone who conveys Islamic messages in accordance with the Quran and hadith. Dai is a person who delivers da'wah to the congregation. The technique or style of conveying a preacher's message to his congregation is the basis of this research. This study aims to determine the personality type of preachers, how the public speaking ability of preachers, and whether there is a relationship between the personality type of preachers and the public speaking ability of preachers in East Kalimantan. This type of research is quantitative research. The data collection technique used was by distributing questionnaires to 30 preachers with representatives of

preachers within the scope of the Indonesian Ulema Council of Samarinda, Bontang, and Berau as samples. The results of the study showed the personality type of preachers with the Myers Briggs Type Indicator (MBTI) and Eysenck Personality Test (EPI) test methods found that: (1) The personality types of preachers in East Kalimantan are 26 extroverts and 4 introverts. Extroverted preachers are divided into 10 people with phlegmatic type, 10 people with sanguinis type, 2 people with melancholic type and the remaining 4 people with choleric type. (2) The public speaking ability of preachers in East Kalimantan is at 87% with a very good category, (3) Based on the results of hypothesis testing, it is found that there is no relationship between personality type and the public speaking ability of preachers.

PENDAHULUAN

Dai merupakan komunikator dalam penyampaian dakwah. Di dalam pengajian, dai sering terlibat komunikasi dengan jamaah. Proses komunikasi yang terjadi dalam pengajian dapat berlangsung secara satu atau dua arah. Para juru dakwah haruslah menjadi contoh yang baik bagi masyarakat sekelilingnya tingkah laku dan perbuatan mereka harus mencerminkan dan menggambarkan prinsip-prinsip Islam yang mereka bawakan (Ismail, 2008).

Suksesnya dakwah sangat tergantung kepada pribadi dari pendakwahnya itu sendiri. Dengan kepribadian yang baik serta beramal shaleh yang memamcar pada diri dai, jamaah akan lebih percaya apa yang telah disampaikan serta materi dakwahnya pun akan lebih mudah diterima. Kemampuan dai dalam berdakwah memiliki banyak instrumen yang perlu dipenuhi, hal ini erat kaitannya dengan cara ia berkomunikasi. Sebagai contoh, kasus penceramah yang tidak jarang dalam menyampaikan pesan justru menimbulkan kegaduhan, seperti terdapat unsur ujaran kebencian, menyinggung kelompok tertentu, sampai pada menyampaikan pesan yang tidak sejalan dengan prinsip-prinsip Islam.

Dalam aktivitas dakwah, public speaking bertujuan untuk mempengaruhi pihak lain. Oleh sebab itu, pembicara selalu berusaha agar pendengar dapat mendukung dan mengetahui apa yang sedang disampaikan. Tujuan itu, tidak dapat terwujud bila tidak memenuhi unsur public speaking yakni gaya penyampai pesan atau pembicara yang disebabkan kepribadian, pengalaman dan pengetahuan yang dimilikinya (Aziz, 2019).

Suksesnya suatu dakwah bergantung kepada pribadi dari dai, apabila ia mempunyai kepribadian yang menarik akan berhasillah dakwahnya, dan sebaliknya jika mempunyai kepribadian yang tidak menarik hati, tidak mempunyai daya tarik, tentu pekerjaan tersebut akan gagal (Fauziah & Effendi, 2006). Terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi kemampuan seseorang dalam berbicara didepan umum atau public speaking, salah satunya adalah tipe kepribadian. Tipe kepribadian dapat mempengaruhi kemampuan seseorang dalam berbicara, baik secara positif maupun negatif.

Sosok dai yang memiliki kepribadian sangat tinggi dan tak pernah bosan digali adalah Rasulullah SAW, hal ini Allah isyaratkan dalam firman-Nya surat Al-Ahzab ayat 21 yaitu, "Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu(yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) dan Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah."

Kepribadian dai yang terpenting adalah iman dan taqwa kepada Allah dalam setiap gerakan, perbuatan ataupun perkataan, kapanpun dan dimanapun. Begitupula dalam menyampaikan dakwahnya di depan jamaah, interaksi yang tercipta dengan komunikasi yang baik akan menghasilkan yang baik pula. Penelitian ini bertujuan untuk

mengetahui hubungan antara tipe kepribadian terhadap kemampuan public speaking pada dai di wilayah Kalimantan Timur.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan menggunakan statistik deskriptif dan pendekatan korelasi. Peneliti bermaksud menguji hubungan tipe kepribadian dai terhadap kemampuan public speaking. Penelitian korelasi ini bertujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan antara dua variabel yaitu Tipe kepribadian dai (X) dan kemampuan public speaking (Y) dan seberapa besar hubungan di antara variabel-variabel tersebut.

Penelitian ini dilaksanakan di wilayah Kalimantan Timur. Peneliti menetapkan ada 3 daerah sebagai wilayah pengambilan data yaitu Samarinda, Bontang dan Berau. Adapun penetapan jumlah sampel ditentukan berdasarkan rumus solvin dengan toleransi kesalahan 5%. Berdasarkan penghitungan populasi ulama di tiga daerah tersebut, maka didapatkan jumlah sampel penelitian sebanyak 30 dai.

Adapun instrument penelitian dibuat berdasarkan indikator variable yang telah ditetapkan dari landasan teori. Indikator kemampuan public speaking merujuk pada proses keterampilan berkomunikasi didepan audien. Kemampuan berbicara di depan umum atau yang dikenal dengan public speaking dioperasionalkan sebagai skor keterampilan berbicara dalam upaya mengakomodasi pengetahuan, seni, keterampilan dan penjiwaan. Berdasarkan hasil uji validasi item pernyataan di atas, diketahui bahwa 15 pernyataan yang menjadi instrumen valid dengan r tabel 0,296 lebih kecil < dari r hitung. Instrumen penelitian juga telah reliabel dengan nilai Cronbach's Alpha instrumen penelitian pada variabel kemampuan public speaking dai yakni sebesar 0,967.

Indikator tipe kepribadian dalam penelitian ini dioperasionalkan dalam bentuk pernyataan sikap responden berdasarkan teori dan alat test Eysenck Personality test (EPI) dan Myrers Briggs Type Indicator (MBTI). Kuisisioner diberikan kepada para dai untuk pengumpulan data yang berisi tentang test kepribadian Eysenck Personality Indikator dan Myber Briggs Type Indikator yang memiliki 60 butir pernyataan.

Teknik analisis data mengikuti prosedur teknik analisis data statistic non – parametris dengan menggunakan model analisis korelasi. Analisis dilakukan untuk mengetahui hubungan dua variable atau lebih yang memiliki hubungan kausal (sebab-akibat). Uji hipotesis dilakukan untuk menentukan keputusan menolak atau menerima hipotesis penelitian yang telah dirumuskan. Uji t dilakukan untuk mengetahui pengaruh dari masing-masing variable bebas dan variable terikat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Deskriptif Gambaran Tipe Kepribadian Dai

Dari hasil tes kepribadian dai didapatkan data 4 orang dengan kepribadian introvert dan 26 orang berkepribadian ekstrovert. Keperibadian ekstrovert lebih banyak bicara, terkadang ketika mengambil keputusan pun belum difikirkan jawaban yang terbaik, serta tidak takut mengambil resiko yang dipilih, karena resiko artinya menjadi tantangan yang wajib dihadapi disituasi apapun. Sangat mudah membuat mampu percaya diri karena ekstrovert karena akan lebih mudah untuk membuka koneksi baru sesama dan akhirnya membuka peluang untuk berkolaborasi (Wicaksana, 2021).

Meskipun demikian, menjadi seorang dai yang memiliki tipe kepribadian introvert juga tidak bisa dikategorikan sebagai dai yang kurang terampil. Sebab introvert merupakan pendengar yang baik, karena mereka memproses informasi secara internal, mulai mendengar, memahami dan respon dengan seksama. Kemampuan mendengar yang baik membuat introvert jeli dalam membaca bahasa tubuh, ekspresi wajah orang dan inilah yang membuat mereka lebih baik dalam berkomunikasi antar pribadi. Introvert akan memfokuskan energinya untuk memperkuat koneksi dengan orang-orang yang sudah dikenalnya. Sehingga dakwah yang dijalankan lebih intim dan membangun hubungan yang baik dengan jamaah.

Tipe kepribadian dai di bawah naungan Majelis Ulama Indonesia (MUI) di Kaltim dengan menggunakan test kepribadian Eysenck Personality (EPI) dan Myers Briggs Type Indikator test seperti digambarkan di atas. Bahwa dai dengan hasil introvert terdiri dari 2 jenis kepribadian yakni sanguinis dan 2 kholeris. Jumlah keseluruhan dari sampel 30 yang diambil dalam penelitian ini hanya ada 4 dari dengan kepribadian introvert.

Sementara itu, pada tipe kepribadian ekstrovert dai Kaltim yang diwakili oleh MUI Samarinda, Bontang, dan Berau adalah sebanyak 26 orang dari 30 total keseluruhan dai. Ke-26 tersebut memiliki tipe kepribadian yang terbagi lagi menjadi 10 orang dengan tipe phlegmatis, 10 dai dengan tipe sanguinis. 2 orang dengan tipe melankolis, dan sisanya 4 orang dengan tipe kholeris

Kemampuan Public Speaking Dai

Berdasarkan hasil penilaian terhadap kemampuan public speaking dai, diketahui bahwa kemampuan public speaking dai di Kaltim berada pada persentase 87% dengan kategori sangat baik, 10 % dengan kategori berkemampuan rendah dan sementara sisanya 3,30% kategori memiliki kemampuan yang cukup.

Hasil kuesioner memperlihatkan bagaimana dai dalam berdakwah memang sangat nyaman dengan jamaah dalam kelompok besar, ada semangat dan antusias tersendiri terutama dalam menyampaikan materi atau pesan Islam pada umat yang mereka hadir memenuhi ruangan. Ini adalah semua energi besar atau umpan balik yang positif bagi para dai untuk berdakwah karena merasa ada perhatian yang antusias.

Pembicara yang baik adalah yang mampu menyampaikan pesan dengan baik dan penerima pesan merespon dengan sangat baik. Artinya pemilihan kalimat yang disesuaikan dengan siapa jamaahnya ini sangat penting agar mereka memahami apa yang disampaikan, bila ada responden yang sangat tidak setuju bahwa dai harus mempunyai kemampuan dalam pemilihan kalimat, bisa saja lingkup dalam dakwah adalah lingkungan yang sudah dikenal dan jamaahnya sama sehingga tidak perlu adanya pemilihan kalimat dalam menyampaikan dakwah, tetapi indikator kemampuan public speaking untuk diksi adalah hal yang penting.

Para dai pernah mengikuti pembelajaran public speaking dengan guru atau ustad dimana tempat mereka belajar sebelumnya. Setiap pondok pesantren atau tempat perkuliahan yang berbasis dakwah pasti punya mentor dalam mengajarkan cara dakwah terutama mengenai kajian Islam sebab berpidato ada hubungannya dengan retorika, mulai dari suatu ucapan dengan susunan yang baik untuk disampaikan kepada banyak orang sehingga unsur penting dalam keterampilan public speaking harus dan ini terlihat ada 8 responden yang menjawab netral dalam pernyataan tersebut.

Pada dasarnya para dai sudah mempunyai bekal atau modal pembelajaran ketika mereka sekolah dan kuliah di jurusan dakwah atau pernah mondok di pesantren untuk berlatih menyampaikan dakwah, ada pembiasaan yang terjadi setiap harinya dan ini membentuk mental serta kepercayaan diri juga pada dai. Walaupun data

menunjukkan data 10 % kemampuan public speaking dai rendah bukan berarti para dai tidak mempunyai kemampuan public speaking, tetapi ini lebih menitik beratkan pada latihan, jam terbang dan peningkatan kualitas diri para dai.

Hubungan tipe kepribadian terhadap kemampuan public speaking dai di Kaltim

Penelitian ini menunjukkan bahwa tidak ada hubungan antara tipe kepribadian dengan keterampilan public speaking para dai di Kalimantan Timur. Dai yang berkarakter kontemplatif memang mempunyai kemampuan berbicara secara terbuka yang lebih baik di lapangan dibandingkan dai yang berkarakter santun dan hal ini sesuai dengan sudut pandang Samadi.(Samandi, 2014) Ia menjelaskan bahwa karakter yang bijaksana memiliki kecenderungan untuk menyampaikan lebih baik dibandingkan dengan tipe kepribadian berapi-api atau sangat bersemangat.

Hal ini sesuai dengan beberapa catatan hasil penelitian "Hubungan antara karakter kontemplatif dan keluar serta kemampuan berbicara," dalam Diary Siswanto Hadi Prayitno, mahasiswa Yayasan Kesejahteraan Rustida, diungkapkan bahwa hasil penelitiannya menunjukkan adanya tidak ada perbedaan yang besar antara tipe kepribadian yang ramah dan penuh perhatian terhadap kemampuan berbicara di depan umum siswa. Hal ini didukung oleh Tarigan.(Tarigan, 2008) Dijelaskan pula dalam buku speaking bahwa berbicara merupakan suatu keterampilan berbahasa yang berkembang dalam kehidupan seorang dan hanya didahului dengan keterampilan mendengarkan, dan pada masa ini berbicara dipelajari.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan terhadap dai di wilayah Kaltim tentang hubungan tipe kepribadian terhadap kemampuan public speaking dai di Kaltim, peneliti mendapatkan kesimpulan sebagai berikut:

1. Tipe kepribadian dai di Kaltim didominasi ekstrovert 86,6% atau sejumlah 26 dai dan introvert 13,3% atau sejumlah 4 dai. Sanguinis 40% atau 12 dai, Plegmatis 33% atau 10 dai, koleris 20% atau 6 dai dan melakolis 7% atau 2 dai.
2. Kemampuan public speaking dai berada di 87 % dengan kategori sangat baik , 3,3% kategori cukup dan 10 % kategori rendah.
3. Korelasi tipe kepribadian terhadap kemampuan public speaking dai di kaltim bahwa, nilai signifikansi kemampuan public speaking dai dan tipe kepribadian adalah 0,391 dan t hitungnya yakni sebesar -0,872. Nilai signifikansi 0,391 > dari taraf signifikansi 0,1. Begitu pula dengan nilai t hitung -0,872 yang lebih kecil dari < t tabel 1,697. Dari hasil perhitungan tabel di atas, dapat disimpulkan bahwa tipe kepribadian dai tidak mempengaruhi kemampuan public speaking.
4. Tidak terdapat hubungan yang bermakna tipe kepribadian terhadap kemampuan public speaking dai di Kaltim

Walaupun tidak terlalu signifikan mempengaruhi kemampuan public speaking dai tetapi sedikit banyak tipe kepribadian juga ada mempengaruhi dalam berdakwah. Dalam penelitian ini terlihat bahwa tipe kepribadian tidak hanya berbicara tentang introvert dan ekstrovert tetapi juga berbicara tipe kepribadian sanguinis,plegmatis,melakolis dan koleris yang menggunakan 2 test kepribadian sehingga bisa semakin melengkapi informasi tentang kepribadian dai. Seperti yang peneliti temukan pada penelitian ini bahwa dai yang berkepribadian introvert ternyata mempunyai kemampuan komunikasi yang lebih baik dari ekstrovert karena mempunyai tipe kepribadian sanguinis ,plegmatis. Dari hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dai dengan kepribadian introvert dan ekstrovert tidak terlihat sangat signifikan dalam berkomunikasi tetapi sangat jelas terlihat perbedaannya Ketika tipe kepribadiannya

sanguins dan plegmatis karena kepribadian plegmatis mempunyai gaya komunikasi cuek , tidak suka basa – basi dan proaktif dan inilah nantinya bisa menjadi bahan latihan belajar public speaking agar bisa belajar bagaimana mengelola emosi ,menguasai pangsung, olah vocal dan bahasa tubuh atau gesture.

DAFTAR PUSTAKA

- Aziz, M. A. (2019). Public Speaking Gaya dan Teknik Pidato Dakwah. Kencana.
- Fauziah, & Effendi, L. M. (2006). Psikologi Dakwah. Kencana.
- Ismail, I. A. (2008). Paradigma Dakwah Sayyid Quthub: Rekonstruksi Pemikiran Dakwah Harakah. Penamadani.
- Samandi, S. . (2014). Analisis Hubungan Kepribadian Ekstrovert-Introvert dan Kemampuan Berbicara Siswa Program Study Pendidikan Bahasa Inggris Universitas Halu Oleo. Universitas Halu Oleo Manado.
- Tarigan, H. G. (2008). Berbicara Sebagai Suatu Keterampilan Bahasa. Angkasa.
- Wicaksana, S. A. (2021). Pio Diagnostik: Pengukuran Potensi dan Kompetensi Individu di Lingkungan Industri dan Organisasi. DD Publishing dan Humanika Institut Publishe.